

## **BAB IV**

# **PENGEMBANGAN ISI KURIKULUM**

### **A. Sekilas tentang Kurikulum**

#### **1. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum secara umum dapat diartikan sebagai pengalaman peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah di bawah bimbingan lembaga pendidikan (sekolah). Menurut Nasution dalam Khaeruddin, dkk. (2007: 26-27), kurikulum dapat dipahami dalam empat perspektif:

- a. kurikulum sebagai produk, kurikulum sebagai hasil karya pengembangan kurikulum,
- b. kurikulum sebagai program, alat untuk mencapai tujuan sekolah,
- c. kurikulum sebagai hal-hal yang dipelajari siswa, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu, serta
- d. kurikulum sebagai pengalaman siswa.

#### **2. Fungsi Kurikulum**

Kurikulum mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai:

- a. pedoman penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan,
- b. batasan program kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan pada jenjang pendidikan, kelas, atau semester, dan
- c. pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga terarah untuk mencapai tujuan.

#### **3. Komponen Kurikulum**

Setiap kurikulum mengandung minimal empat komponen, yaitu:

- a. tujuan pembelajaran,
- b. isi pembelajaran,
- c. metode pembelajaran, dan
- d. evaluasi pembelajaran.

Keempat komponen kurikulum di atas merupakan suatu sistem yang saling terkait sehingga merupakan satu-kesatuan.

#### 4. Jenis-jenis Kurikulum

Menurut Khaeruddin, dkk. (2007: 26-27), kurikulum dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. kurikulum mata pelajaran terpisah (*separated subject curriculum*), kurikulum yang menyajikan mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam bentuk subjek atau mata pelajaran yang terpisah satu sama lain.
- b. kurikulum mata pelajaran saling berhubungan (*correlated curriculum*), kurikulum yang menyajikan mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam bentuk subjek saling berhubungan dan berkaitan sedemikian rupa sehingga antarmata pelajaran saling melengkapi dan memperkuat.
- c. kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), kurikulum yang menyajikan beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik merupakan keterpaduan dari beberapa mata pelajaran dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran sehingga bahan pembelajaran disajikan dalam bentuk unit-unit pembelajaran.

#### 5. Kurikulum sebagai Konsep yang Dinamis

Konsep-konsep dan produk kurikulum bukanlah konsep yang statis, melainkan dinamis, artinya selalu berkembang dalam berbagai aspeknya sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat pemakainya. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum senantiasa ditinjau ulang setiap 10 (sepuluh) tahun untuk mengadakan revisi atau bahkan perubahan. Di antara waktu itu, yaitu setiap 5 (lima) tahun kurikulum yang berlaku dievaluasi untuk mengantisipasi perubahan dan sekaligus melihat seberapa jauh kurikulum dilaksanakan beserta hasil-hasil pencapaiannya.

### B. Pengembangan Isi Kurikulum

#### 1. Pengertian Pengembangan Isi Kurikulum

Kandungan kurikulum merupakan konsep atau rencana ideal yang tidak akan memiliki makna tanpa dilanjutkan dengan implementasi secara operasional. Dalam rangka implementasi kurikulum, seluruh komponen kurikulum yang sistemik harus diterjemahkan secara operasional. Dengan kata lain, kandungan ideal kurikulum dilaksanakan dengan dukungan subsistem pendukungnya secara terpadu dan berkesinambungan.

Pengembangan isi kurikulum merupakan upaya konseptual dan praktis untuk mengimplementasikan kandungan isi dari kurikulum yang didukung dengan subsistem atau komponen yang lain.

# KONSEP DASAR KURIKULUM 2013

**S**ebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu

keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis sebagaimana dikutip oleh Rusman (2011: 3), mengartikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Sementara itu, Harold B. Alberry memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Dari pengertian tersebut kurikulum diartikan hanya sebatas kegiatan untuk peserta didik yang dibuat oleh sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum di sini hanya memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena tujuan akhir dari proses pendidikan ini ialah erat hubungannya dengan memperoleh ijazah.

Selain diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum dapat pula dimaknai sebagai serangkaian pengalaman belajar peserta didik. Sebagaimana disebutkan oleh para tokoh pendidikan bahwa kurikulum bukan hanya menyangkut mata pelajaran yang harus dipelajari, melainkan menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar, baik di dalam maupun di luar kelas atau bahkan di luar sekolah (Sanjaya, 2008: 7).

Pada pengertian yang kedua ini, kurikulum diartikan secara lebih luas dibandingkan pengertian pertama yang hanya dimaknai sebagai sejumlah mata pelajaran saja. Dalam pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa apa pun bentuk usaha yang dilakukan selama itu untuk pencapaian tujuan pembelajaran, yang demikian itu merupakan kurikulum.

Pendapat yang terakhir memaknai kurikulum sebagai suatu program atau perencanaan pembelajaran. Definisi ini jauh lebih luas dan banyak disepakati oleh mayoritas pakar pendidikan. Hilda

Taba (1962) sebagaimana dikutip Sanjaya (2008: 7) menyebutkan, *a curriculum is a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum*. Maksudnya, kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan.

Pengertian yang terakhir ini senada dengan definisi kurikulum yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Terlepas dari berbagai pendapat tersebut, intinya kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Hal ini dilakukan pemerintah karena selama ini kurikulum yang ada belum mampu memberikan solusi mengenai problematika yang sedang dihadapi bangsa. Selain itu, perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga bangsa ini harus cepat tanggap untuk menyesuaikan diri supaya tidak tertinggal terlalu jauh dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan itulah, Pemerintah melalui Kemendikbud berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum baru ini diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan Kurikulum 2013. Dengan kurikulum baru ini, harapannya apa yang menjadi persoalan-

persoalan yang menimpa bangsa ini akan cepat teratasi sehingga secara berkelanjutan cita-cita bangsa tercinta Indonesia akan mudah tercapai, yakni menjadi negara yang makmur, adil, dan sejahtera.

### **A. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

✓ Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tecermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah

ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

## **B. Perlunya Pengembangan Kurikulum**

Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan negara. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai standar nasional yang telah disepakati.

Untuk mewujudkan itu semua, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Karena berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat. Tantangan masa depan dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang mumpuni sebagai bekal menggapai kesuksesan di masa depan. Sementara berbagai fenomena negatif di masyarakat dimaknai sebagai perilaku yang ditunjukkan generasi muda maupun pelajar yang jauh dari akhlak mulia, seperti perkelahian antar pelajar, narkoba, korupsi, plagiatisme, kecurangan ujian, dan gejolak masyarakat lainnya.

Maka, perlunya pengembangan kurikulum adalah dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Menurut Oemar Hamalik (2010: 97–98) ada beberapa dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut.

1. Kebijakan nasional dalam rangka pembangunan nasional sebagai upaya merealisasikan butir-butir ketetapan dalam GBHN, khususnya yang berkenaan dengan sistem pendidikan nasional.
2. Kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan dalam rangka merealisasikan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 yang menyebutkan bahwa kurikulum menempati kedudukan sentral.
3. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sinkron dengan kebutuhan pembangunan dan memenuhi keperluan sistem pendidikan dalam upaya memanfaatkan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK.
4. Kebutuhan, tuntutan, aspirasi, dan masalah dalam sistem masyarakat yang bersifat dinamis, dan berubah dengan cepat dewasa ini dan masa datang.
5. Profesionalisasi dan fungsionalisasi ketenagaan bidang pengembangan kurikulum dan teknologi pendidik yang berkualitas dan mampu bekerja sama dengan unsur-unsur ketenagaan profesi lainnya.
6. Upaya pembinaan disiplin ilmu pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin ilmu lainnya serta pembinaan ilmu pendidikan khususnya.

Sementara dalam makalah pengembangan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa beberapa pertimbangan yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, ialah sebagai berikut.

1. Pengetahuan sebagai modal utama dalam persaingan global  
Modal utama dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompleks ialah dengan meningkatkan ilmu pengetahuan di berbagai bidang. Artinya, ilmu pengetahuan merupakan kunci utama dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan ilmu pengetahuan, persoalan sesulit apa pun dapat diselesaikan dengan mudah. Selain itu, ilmu pengetahuanlah yang menjadikan seseorang maupun suatu bangsa lebih maju dan berkembang menuju arah yang lebih baik. Maka dari itu, pengetahuan harus semakin ditingkatkan melalui kegiatan pendidikan yang berkualitas. Salah satu langkahnya ialah dengan pengembangan kurikulum pendidikan. Karena diakui atau tidak, kurikulumlah yang berperan penting dalam menentukan arah pendidikan.

Dalam konteks ini, secara spesifik pemerintah menyebutkan beberapa pertimbangan mengenai pentingnya pengetahuan dalam persaingan global, antara lain sebagai berikut.

- a. Abad 21 adalah abad pengetahuan yang diwarnai dengan masyarakat pengetahuan yang menjalankan ekonomi pengetahuan.
- b. Nilai komponen pengetahuan jauh lebih mahal dari nilai komponen fisik pada tiap produk yang dihasilkan seperti tampak pada kapitalisasi perusahaan-perusahaan teknologi, perangkat lunak, kesehatan dan sejenisnya, dan layanan-layanan turunannya.
- c. Diperlukan kemampuan inovatif untuk menerjemahkan pengetahuan menjadi produk dan layanan bernilai tambah tinggi sehingga pengetahuan harus berwujud keterampilan di mana keduanya membentuk kompetensi yang bermanfaat dalam penciptaan nilai tambah.

d. Pendidikan berperan untuk menciptakan pengetahuan sebagai modal pembangunan.

Ketiga pertimbangan ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pengetahuan dan teknologi, khususnya pada abad 21 dan masa-masa yang selanjutnya. Oleh karenanya, setiap orang harus dibekali dengan berbagai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang mumpuni dan inovatif sehingga dapat menjadi bekal yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan. Semua itu bisa terwujud, manakala pendidikan dapat berperan secara maksimal untuk menciptakan dan mengembangkan pengetahuan. Inilah pertimbangan pertama yang mendasari pengembangan Kurikulum 2013. Dengan demikian, harapannya kualitas pendidikan yang ada saat ini semakin baik sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta teknologi yang memadai.

2. Sumber daya manusia sebagai modal pembangunan

Kemampuan sumber daya manusia secara otomatis berpengaruh terhadap proses dan peningkatan pembangunan. Semakin berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki, semakin maju pula pembangunan bangsa ini. Oleh karena itu, apabila ingin suatu bangsa dan negara mengalami kemajuan, solusinya ialah dengan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas prima.

Dalam pengembangan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa Indonesia dianugerahi demografi yang luar biasa besarnya dan sudah siap untuk dimanfaatkan sebagai modal pembangunan. Untuk itu, perlu dipastikan bahwa penduduk hasil bonus demografi tersebut adalah sumber daya manusia yang produktif dan inovatif sehingga mereka tidak menjadi beban pembangunan

sebagai pasar produk luar maupun tenaga kerja nonprofesional. Dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Tidak hanya sebatas pada kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini, pendidikan yang tepat ialah yang dapat berperan dalam mentransformasikan sumber daya manusia dari beban pembangunan menjadi modal pembangunan dengan menciptakan manusia-manusia berkompentensi pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Maka dari itu, pengembangan Kurikulum 2013 ini dimaksudkan untuk membentuk manusia-manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif, baik sebagai tenaga kerja yang produktif maupun sebagai wirausahawan yang inovatif. Dengan kata lain, kurikulum harus dirancang untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten dalam bekerja serta mandiri dan percaya diri dalam berkreasi.

3. Pada abad 21, mata pelajaran utama perlu dibingkai oleh kompetensi pembelajaran dan inovasi karena belajar tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi bisa dari sumber yang lain. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kompetensi pemanfaatan informasi, media, dan TIK. Sementara kompetensi inovasi memerlukan dukungan proses pembelajaran yang dapat memperkuat kreativitas melalui kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan permasalahan. Atas dasar inilah, kurikulum perlu dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
4. Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Oleh karenanya, kurikulum perlu dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa supaya dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Dalam rangka mewujudkan hal itu, diperlukan kurikulum yang mengedepankan

pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba sehingga peserta didik terlatih dalam melakukan proses mengamati, menanya, dan menalar dalam memecahkan masalah. Perumusan kurikulum yang demikianlah yang mampu membentuk kreativitas peserta didik.

5. Perlunya merumuskan kurikulum yang mencakup standar penilaian yang mencakup pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal, memberi nilai bagi jawaban *nyeleneh*, menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya, penilaian spontanitas/ekspresif, dll. Hal inilah yang mendasari pentingnya pengembangan Kurikulum 2013. Dengan pengembangan kurikulum yang seperti ini, peserta didik akan lebih aktif dan kreatif dalam memberikan berbagai jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepadanya sehingga kegiatan pembelajaran pun dapat berlangsung dengan menarik dan menyenangkan, serta memperoleh hasil yang maksimal.
6. Perlunya merumuskan kurikulum yang mengedepankan proses mengamati, menanya, menalar, menyimpulkan, dan memutuskan sehingga peserta didik sejak kecil sudah terlatih dalam berpikir tingkat tinggi yang nantinya diperlukan untuk pengambilan keputusan. Karena pada saat masih kecil (usia dini) merupakan masa keemasan (*the golden ages*), di mana otak anak mengalami perkembangan yang luar biasa.

Hasil kajian neurologi menunjukkan bahwa pada saat lahir otak bayi membawa potensi sekitar 100 miliar yang pada proses berikutnya sel-sel dalam otak tersebut berkembang dengan begitu pesat menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antar-neuron. Supaya mencapai perkembangan optimal, sambungan harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial karena sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami atropi (penyusutan) dan

musnah. Apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, perkembangan otaknya lebih kecil 20–30% dari ukuran normal anak seusianya (Wahyudin, 2011: 2). Pendapat lain menyebutkan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun.

Menurut *Center on the Developing*, Harvard University (2011) sebagaimana penulis kutip dari makalah “Pengembangan Kurikulum 2013 Kemendikbud,” disebutkan bahwa pembentukan keterampilan berpikir didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

- Arsitektur otak dibentuk berdasarkan lapisan-lapisan yang berisi jaringan-jaringan neuron yang terkait satu sama lain.
- Jaringan-jaringan tersebut terbentuk pada saat masih anak-anak, walaupun masih berkembang sampai umur 30 tahun, tetapi penambahannya tidak secepat pada saat anak-anak.
- Kompleksitas jaringan tersebut menunjukkan tingkat kemampuan berpikir seseorang.

Dengan melihat keadaan tersebut, tentunya diperlukan sistem pembelajaran yang dapat membangun kemampuan *high order thinking skill* tersebut (melalui mencari tahu, bukan diberi tahu). Untuk itulah, kurikulum perlu dikembangkan supaya dapat memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik untuk dapat berpikir kreatif, mandiri, dan inovatif. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diupayakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Selain itu, perlunya pengembangan Kurikulum 2013 ini adalah karena pada Kurikulum 2006 (KTSP) masih terdapat permasalahan-permasalahan mendasar, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan materi yang terlalu luas serta tingkat kesukarannya melampaui tingkat usia anak atau peserta didik.
2. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
8. KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir.

### **C. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013**

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Tujuan-tujuan tersebut merupakan analisis penulis yang didasarkan pada pengembangan Kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan melihat

beberapa tujuan Kurikulum 2013 di atas dapat dipahami bahwa secara umum tujuan tersebut hampir sama dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hanya saja pada Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan buku teks pembelajaran, serta berusaha meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

#### **D. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013**

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, berikut.

✓ 1. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia

Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

2. Kebutuhan kompetensi masa depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik  
Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memerhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.
4. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan  
Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional  
Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memerhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.
6. Tuntutan dunia kerja  
Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni  
Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus-menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
8. Agama  
Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
9. Dinamika perkembangan global  
Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan  
Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

11. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

12. Kesetaraan gender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memerhatikan kesetaraan gender.

13. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

### **E. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Dalam penyusunan Kurikulum 2013 dilandasi beberapa aspek sebagai berikut.

1. Aspek filosofis

Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berpikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini landasan filosofis Kurikulum 2013, yaitu:

- Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat;
- Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

2. Aspek yuridis

Aspek yuridis adalah suatu landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan Kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang digunakan antara lain:

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- RPJMN 2010–2014 Sektor Pendidikan yang berisi tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum;
- Inpres No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional; Penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Aktif berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

### 3. Aspek konseptual

Aspek konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa konkret. Dalam penyusunan Kurikulum 2013 ini landasan konseptualnya antara lain:

- Prinsip relevansi;
- Model kurikulum berbasis kompetensi;
- Kurikulum lebih dari sekadar dokumen;
- Proses pembelajaran, yang meliputi: aktivitas belajar, output belajar, dan *outcome* belajar;
- Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjenjangan penilaian.

## F. Elemen Perubahan Kurikulum

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skills* dan *soft skills* berjalan secara seimbang dan berjalan secara integratif.

Dalam konteks ini terdapat elemen perubahan cakupan kurikulum, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai sekolah menengah atas. Elemen-elemen perubahan dalam kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut.

### 1. Kompetensi lulusan

Mengenai kompetensi lulusan, baik tingkat SD, SMP, SMA, maupun SMK ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

### 2. Kedudukan mata pelajaran

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mulai dari SD, SMP, SMA maupun SMK.

### 3. Pendekatan isi

Untuk tingkat SD, kompetensi dikembangkan melalui tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Untuk SMP dan SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. Sementara SMK melalui pendekatan vokal atau keahlian.

### 4. Struktur kurikulum

- a. Struktur kurikulum tingkat SD, meliputi: holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya); jumlah mata pelajaran dari

- 10 menjadi 6; dan jumlah jam bertambah 4 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- b. Struktur kurikulum tingkat SMP, meliputi: TIK menjadi media semua mata pelajaran; pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler; jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10; jumlah jam bertambah 6 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
  - c. Struktur kurikulum tingkat SMA, meliputi: perubahan sistem (ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan); terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa; jumlah jam bertambah 1 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
  - d. Struktur kurikulum tingkat SMK, meliputi: penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian); pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif; produktif disesuaikan dengan tren perkembangan di industri.
5. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, dan SMK) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Selain itu, sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Dengan kata lain, seorang pendidik tidak hanya bertugas fasilitator, tetapi juga harus memberikan keteladan yang baik

terhadap semua peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun dalam penyampaian materi pembelajaran untuk tingkat SD disampaikan melalui tematik dan terpadu. Untuk tingkat SMP, materi IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu. Kemudian, untuk tingkat SMA adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya. Sementara untuk tingkat SMK ditekankan pada kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

#### 6. Penilaian hasil belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Terkait dengan Kurikulum 2013 ini, kriteria penilaian hasil belajarnya sebagai berikut.

- a. Penilaian berbasis kompetensi.
- b. Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- c. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
- d. Penilaian tidak hanya level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga kompetensi inti dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- e. Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

#### 7. Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program tertulis di dalam kurikulum. Dengan kata lain, kegiatan

tersebut berada di luar jam pembelajaran sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pada Kurikulum 2013 ini antara lain dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Untuk tingkat SD, meliputi: Pramuka (wajib), UKS, PMR, dan Bahasa Inggris.
- b. Untuk tingkat SMP, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.
- c. Untuk tingkat SMA, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.
- d. Untuk tingkat SMK, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.

Terkait kegiatan ekstrakurikuler, sekolah bebas menentukan kegiatan yang akan diekstrakan. Hanya saja untuk kegiatan pramuka, semua sekolah harus melaksanakan tanpa terkecuali. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan.